

# ANALISIS DESKRIPTIF KOMPARATIF PERKEMBANGAN PERBANKAN ISLAM DI PAKISTAN DAN BANGLADES

**Haekal Pradifa Furqon & Mukhlis Rahmanto**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Geblagan,  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183*

*haekalpradifaf@gmail.com*

*mukhlisindunisi@gmail.com*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta membandingkan perkembangan perbankan Islam di negara Pakistan dan Banglades sebagai penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini penting sebab kedua negara tersebut merupakan wilayah dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi pasar yang signifikan, serta tempat lahirnya para pencetus teori ekonomi Islam, sehingga dengan kondisi demikian, perlu untuk diamati bagaimana perkembangan ekonomi Islam terutama sektor perbankan Islam di kedua wilayah tersebut. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif-komparatif dengan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: Dalam perkembangan perbankan Islam, kedua negara memiliki karakteristik tersendiri. Pakistan hadir dengan sistem Islamisasinya pada semua sektor, termasuk ekonomi yang klimaks pada 1985. Sedangkan Banglades, mengembangkannya secara beriringan dengan operasi bank konvensional sebagai bentuk demokrasi ekonomi yang dimulai sejak 1983. Perbandingan dalam perkembangannya ialah, Pakistan menerapkan sistem koordinasi top-down, sedangkan Banglades down-top; Pemerintah berperan vital di Pakistan lewat islamisasi sehingga dapat memaksimalkan potensinya yang berantusiasme tinggi dalam penerapan syariat, sedangkan Banglades melalui pemerintahnya berhasil menggaet pasar lewat dengan menerapkannya pada tubuh semi-sekuler mereka serta memberikan perlakuan khusus dalam pengembangannya, sebagai variasi dan pilihan dalam mencari keuntungan ekonomi.*

**Kata kunci:** *Perbankan islam, islamisasi, ekonomi politik, demokrasi ekonomi, ekonomi asia selatan*

## **Abstract**

*This research aims at explaining and comparing the Islamic banking development in Pakistan and Bangladesh, formulated as library research. The significance of this research is due to the fact that both Pakistan and Bangladesh are two countries with the biggest majority of Muslim in the world, having significant market potential, and the places where several Islamic economic theories founders were born. Therefore, the Islamic economy development, especially the banking system in*

*both countries, is necessary to be observed. This research was comparative descriptive analysis with qualitative analysis. This research concludes that: Both countries have their own characteristics regarding the Islamic banking development. Pakistan has been implementing Islamic system in every sector, including its climax economy that took place in 1985. On the other hand, Bangladesh has developed its Islamic system along with the conventional bank operational as a form of economic democracy which has been initiated since 1983. The development comparison is that Pakistan has been implementing top-down coordination, whereas Bangladesh has been down-top; the government has Islamic vital role in Pakistan, that it could maximize the market potential which reflects high enthusiasm in terms of syariah implementation. Bangladesh has successfully captivated its market through its semi-secular components as well its special treatment within the development, which is considered as variations in boosting the economic benefits.*

**Keywords:** *Islamic banking, Islamic economy, Islamization, political economy, economic democracy, South Asian economy*

## **PENDAHULUAN**

Keinginan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang cenderung mengalami kelangkaan, menuntut penyelesaian ideal yang tidak dapat diselesaikan dengan Teori Umum Klasik, Neo-klasik, Keynesian maupun solusi yang coba ditawarkan oleh Marxisme,<sup>1</sup> sehingga menjadi jalan awal dirintisnya sebuah sistem ekonomi berkeadilan yang dipandang menyejahterakan serta dapat meng-cover kekurangan-kekurangan tersebut. Sebuah sistem ekonomi yang disebut “Ekonomi Islam” atau *Islamic Economic*, yang merujuk pada sistem, teori dan praktik perekonomian berlandaskan prinsip serta ajaran Islam.

Perbankan Islam sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, tidak hanya dipandang menguntungkan, namun berkembang secara menjanjikan baik dari segi permodalan, aset serta konsumen. Buktinya, dari Jakarta hingga ke Amman, 280 bank Islam telah beroperasi di lebih dari 50 negara dengan total aset mencapai hingga \$300 miliar, dengan persentase sebesar 75% dari total aset keuangan global.<sup>2</sup> Statistik ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat sangat besar terhadap sistem ini, termasuk di lembah Hindustan dan benua Asia bagian Selatan.

Asia Selatan menunjukkan perkembangan perekonomian yang cukup signifikan, yang tergambar lewat perbandingan jumlah populasi serta GDP dari masing-masing negara di kawasan ini berdasarkan data dari *Pew Research* dan *CIA*.<sup>3</sup> Dilansir oleh *Talking of Money*, ekonomi Asia Selatan diprediksi memiliki masa depan yang cerah.

---

<sup>1</sup> M. Umer Chapra, *Al Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, diterjemahkan oleh Lukman Hakim, (Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1997), hlm. xxvii-xxxi.

<sup>2</sup> Global Islamic Finance Report, “Global Islamic Finance Report 2017”, dalam Salman Ahmed Shaikh dkk., “A Review of Islamic Commercial and Social Finance in Pakistan”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 35, No. 3, 2018, hlm. 27.

<sup>3</sup> Selengkapnya, lihat Tabel pada Lampiran 1 di bagian Lampiran.

Tingkat GDP masing-masing negara yang ditotalkan secara keseluruhan, terus mengalami peningkatan dan diprediksi akan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya.<sup>4</sup>

Pakistan merupakan salah satu pionir dari penerapan ekonomi Islam di dunia, dikarenakan ketika masa-masa awal wacana ini kembali mencuat, Pakistan secara tegas menyatakan dirinya sebagai negara yang menerapkan sistem perekonomian berbasis Islam dan bersifat *non-ribawi*. Kebijakan pemerintah untuk membersihkan perekonomian dari riba dan bunga, menjadi pintu lahirnya bank-bank Islam, baik secara penuh maupun dari rahim perbankan konvensional.

Bangladesh yang merdeka pada 1971, bangkit dari keterpurukan ekonomi lewat konsep *Grameen Bank* dari pemikir Muslim, M. Yunus. Meskipun bukan bank Islam, namun keberhasilan *Grameen* membawa implikasi bahwa skema ekonomi kemanusiaan dan keadilan praktis yang identik sebagai ciri khas perbankan Islam, mampu membawa perubahan besar. Hal ini juga mempengaruhi keputusan diperkenalkannya bank Islam pada 1983. Sektor ini terus berkembang dan memiliki potensi, disebabkan perkembangan ekonomi Bangladesh memang didominasi oleh sektor perbankan.

Tidak adanya bank Islam seutuhnya baik yang beroperasi secara penuh maupun yang lahir dari bank konvensional di India, Bhutan dan Nepal; serta masih barunya penerapan perbankan Islam di Afghanistan, Maladewa dan Sri Langka, yang tingkat institusional dan koporatifnya secara statistis masih sangatlah sedikit, menjadi latar belakang dalam pemilihan Pakistan dan Bangladesh sebagai objek kajian dari penelitian ini, dengan menyasar kondisi-kondisi yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, hal lainnya yang menarik perhatian ialah banyaknya pemikir-Muslim dan cendekiawan-cendekiawan ekonomi dan perbankan Islam yang lahir di wilayah ini, seperti: U. Chapra dan M. Yunus. Ada juga nama-nama lain seperti, Shah A. Mannan, A.A. Maududi dan juga berasal dari wilayah ini. Dengan kondisi ini tentunya menarik bila dapat mencari tahu bagaimana perkembangan perbankan Islam di negara-negara ini. Alasan di balik serangkaian statistik dan performa dari perkembangan dari kedua negara ini juga sangat menarik untuk dicari tahu, mengingat matahari ekonomi dan perbankan Islam banyak terbit dari balik tanah wilayah ini.

### ***Kajian Teoritik***

Bank Islam atau bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang kegiatan operasional serta produk yang ditawarkannya, dikembangkan berlandaskan pada syariat Islam, yakni tuntunan dari Al-Quran serta Sunnah Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Produk-produk dan layanan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *Salam*, jual beli lewat pemesanan berdasarkan spesifikasi tertentu sesuai kesepakatan, yang diawali pembayaran secara tunai dan penuh lebih dahulu.<sup>6</sup>
- b. Pembiayaan *Istishna'*, mirip dengan *Salam*, namun berbeda pada metode pembayaran, yang dapat dilakukan secara langsung maupun berangsur.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Talking of Money, "Asia Selatan: Wajah Baru Ekonomi Emerging", diakses dari <https://id.talkingofmoney.com/south-asia-new-face-of-emerging-economies>, pada tanggal 13 Mei 2018.

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 13.

<sup>6</sup> *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*, Bank Indonesia, 2007, hlm. 44.

- c. Pembiayaan *Murabahah*, jual beli dengan bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual meliputi akumulasi dari harga pokok ditambah dengan *margin* (keuntungan), yang disepakati. Pembayaran biasa dilakukan secara berangsur.<sup>8</sup>
- d. Layanan sewa atau *Ijarah*, yang terlaksana melalui perpindahan manfaat, dengan jasa atau manfaat sebagai produk transaksinya.<sup>9</sup>
- e. Pembiayaan *Musyarakah*, yaitu kerja sama beberapa pihak dalam suatu usaha, yang masing-masingnya berkontribusi dana dengan syarat dilakukannya pembagian atas keuntungan usaha, sesuai porsi dan kesepakatan. Kerugian ditanggung oleh semua pihak sesuai proporsi modal yang disertakan pada usaha tersebut.<sup>10</sup>
- f. Pembiayaan *Mudharabah*, yaitu kerjasama antara bank sebagai pemilik modal (*mudharib*), dengan nasabah yang menjalankan usaha (*mudharib*) berdasarkan sistem bagi hasil, baik keuntungan maupun kerugian, sesuai dengan kesepakatan.<sup>11</sup>
- g. Layanan *Qardh*, yaitu pinjaman dana tanpa dikenakan beban apa pun, dengan kewajiban pengembalian, baik sekaligus ataupun cicilan sesuai kesepakatan.

Republik Islam Pakistan merupakan negara di Asia bagian Selatan dengan 96,4% populasinya merupakan Muslim. Beribukotakan di Islamabad, negara ini memiliki tingkat Pendapatan Domestik Bruto (PDB) hingga US\$ 988,2 Miliar dengan Pendapatan Per-kapita sebesar US\$ 5.100 per-2016. Perekonomiannya ditopang oleh industri pakaian, tekstil serta industri lainnya seperti olahan makanan, farmasi, bahan konstruksi, produk kertas dan pupuk tanaman.<sup>12</sup>

Banglades merupakan negara di Asia Selatan, dengan mayoritas penduduk (sekitar 85%) merupakan Muslim. Negara dengan ibu kota, Dhaka ini, memiliki wilayah yang sebagian besar ialah dataran rendah. Oleh sebab itu, perekonomiannya berkembang dan memperoleh pendapatan mayoritas dari sektor pertanian. Produk yang dihasilkan antara lain ialah yute (serat), kulit dan teh. Sektor lain yang juga berperan dalam perekonomian negara pecahan Pakistan ini ialah industri, seperti tekstil.<sup>13</sup>

### ***Tinjauan Pustaka***

Studi-studi yang relevan dan signifikan tentang perbankan Islam telah menunjukkan perkembangan yang signifikan pada beberapa dekade terakhir. Para cendekiawan dan peneliti mempersembahkan waktu mereka untuk membahas statistik dan perkembangan dari sistem ini, mulai dari faktor penyebab, hal-hal terkait hingga prediksi masa depannya, terutama pada wilayah atau negara tertentu sebagai objek kajiannya, termasuk Pakistan (Arain & Saeed, 2013) dan Banglades (Ullah & Chowdhury, 2013; Abduh & Choudury, 2012). Tidak sedikit juga yang membahas sektor perpolitikan suatu wilayah, yang memiliki keterkaitan dengan keputusan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>8</sup> Adiwarmar A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2004), hlm. 98.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 101

<sup>10</sup> *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*, Bank Indonesia, 2007, *op.cit.*, hlm. 107.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>12</sup> <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-pakistan/>, diakses dari tanggal 29 Mei 2018.

<sup>13</sup> [Sejarah Negara Com, "Tentang Negara Bangladesh"](https://www.sejarah-negara.com/2013/08/tentang-negara-bangladesh.html), diakses dari <https://www.sejarah-negara.com/2013/08/tentang-negara-bangladesh.html>, pada tanggal 26 Mei 2018.

ekonomi negara (Farizi, 2013). Beberapa di antaranya juga melakukan komparasi antar wilayah, seperti: Sudan dan Malaysia (Ibrahim, Abdalla dan Eljelly, 2017); Malaysia dan Indonesia (Hosen & Muharid, 2018), juga komparasi antara bank Islam dan konvensional pada negara yang sama (Aman, Sharif dan Arif, 2016; Md. Noman dkk., 2015).

Huda dan Zulihar (2010) melakukan penelitian tentang perbankan Islam dengan coba membandingkan perkembangannya yang ada di Malaysia dan Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif ini menyatakan bahwa, perbankan Islam di Malaysia dimulai sejak tahun 1983 lewat *Bank Islam Malaysia Berhad* dan pada tahun yang sama juga sudah diberlakukan undang-undang yang mengakomodir perbankan Islam. Sedangkan di Indonesia, meski perbankan Islam memulai operasinya pada 1992 lewat *Bank Muamalat Indonesia*, regulasinya baru diperkenalkan pada kurang lebih 15 tahun setelahnya, yakni pada 2008. Tingkat kesehatan bank Islam di Malaysia lebih baik daripada di Indonesia. Hal ini disebabkan, selain didukung regulasi yang sudah diberlakukan sejak lama, bank-bank Islam di Malaysia memiliki tingkat likuiditas dan kepekaan terhadap risiko yang lebih tinggi dan jauh lebih baik dibandingkan dengan di Indonesia, terhitung pada tahun 2012. Hosen dan Muharid (2018) mengemukakan bahwa faktor lainnya yang berpengaruh pada keunggulan dan keberhasilan tersebut ialah, terdapatnya variasi dan diversifikasi produk yang lebih banyak sehingga membuatnya dapat memaksimalkan banyak instrumen yang berguna dalam menghadapi berbagai kondisi, seperti antisipasi pada penarikan dana atau kebutuhan uang tunai dalam jumlah yang besar.

Md. Noman dkk. (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan performa antara bank konvensional dan bank syariah di Bangladesh terutama pada sisi profitabilitas, risiko kredit, serta kemampuan bank. Namun, mereka tidak berbeda secara signifikan pada segi efisiensi. Bank Islam memiliki profitabilitas rendah serta risiko kredit yang kecil. Bank Islam juga memiliki tingkat efisiensi serta likuiditas yang kecil. Namun, kapitalisasi bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank Islam tidak mampu menggunakan kapitalisasi tinggi mereka untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Bank sentral perlu menemukan solusi yang tepat, terutama lewat kerangka kebijakan pengaturan khusus untuk meningkatkan peluang investasi dan kemampuan manajerial sehingga bank Islam. Ullah dan Chowdhury (2013) menyatakan bahwa terkait prospek, sektor ini terus berkembang Bangladesh, dan dikatakan oleh Abduh & Choudury (2012) memiliki hubungan yang dinamis dengan pertumbuhan ekonomi negara.

Ali (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan perbankan Islam di Pakistan berada pada jalur positif. Sistem ini tumbuh dengan hasil yang cukup menggembirakan dan konsisten. Namun, masih terkendala beberapa masalah seperti kepatuhan Syariah, persepsi negatif terhadap perbankan Islam, serta kuatnya sistem konvensional atau bunga. Masalah-masalah ini harus ditangani secara efektif untuk memastikan bahwa perbankan Islam terus berada dan berkembang pada serta ke jalur yang benar. Potensi dan visi perbankan Islam hanya dapat direalisasikan bergantung dengan fokus yang lebih besar pada penelitian, kepuasan pelanggan, inovasi, keragaman produk, serta kesadaran masyarakat. Arain dan Saeed (2013) juga menjelaskan bahwa permasalahan dalam sistem ini kerap datang dari sektor pembiayaan, yang apabila dilakukan beberapa perbaikan kualitas.

## ***Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah perkembangan perbankan Islam di negara Pakistan dan Banglades
2. Mengetahui perbandingan antara perkembangan perbankan Islam di Pakistan dan Banglades

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus bahan yang dapat mendukung pengembangan, penelitian dan kajian yang selanjutnya serta berkontribusi dalam upaya pengembangan ilmu perbankan Islam, bagi peneliti maupun pembaca yang ingin melakukan atau melanjutkan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama atau terkait;
2. Secara praktis, diharapkan dapat membawa dampak, manfaat serta membawa *kemashlahatan* baik bagi praktisi yang berkiprah langsung, maupun akademisi yang terjun dalam praktik pengembangan perbankan Islam di atas kertas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi atau penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari perspektif taraf pembahasannya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian dengan jenis Deskriptif-komparatif, menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yakni kepustakaan, dengan data sekunder yang di dalamnya meliputi berbagai jenis data, mulai dari data sekunder murni hingga data primer yang dimuat di dalamnya,<sup>14 15</sup> serta metode analisis kualitatif-deskriptif lewat usaha penyimpulan data dan melukiskan kondisi riil dari objek kajian, sesuai fakta,<sup>16</sup> diikuti dengan penyusunannya secara sistematis hingga dapat menghasilkan konklusi yang terinci dan mudah dipahami.<sup>17</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Sejarah Perkembangan Perbankan Islam di Pakistan (1947-2018)***

Ekonomi Islam dan kelembagaannya yang ada di Pakistan beroperasi di beberapa sektor, seperti asuransi Islam, reksa dana Islam, perbankan Islam. Pada tahun 2016, tercatat 5 perusahaan asuransi Islam (*takaful*) dan 80 lembaga reksa dana Islam yang beroperasi di Pakistan, di samping 22 bank Islam yang meliputi 6 bank Islam

---

<sup>14</sup> Ali Wardana, Skripsi Gelar Sarjana: “*Pemikiran Ekonomi Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara*” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 20

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 34.

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan 1, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2007), hlm. 67.

<sup>17</sup> Ali Wardana, *op.cit.*, hlm. 21.

penuh (*full-fledged*) serta 17 lainnya didirikan oleh bank konvensional.<sup>18</sup> Selain itu, juga ada lembaga obligasi Islam (*sukuk*) yang beroperasi di Pakistan. Pakistan merupakan negara terbaik keenam dalam hal kualitas sektor keuangan Islam secara keseluruhan, mengungguli Sudan yang juga terkenal dengan Islamisasi ekonominya (posisi ke-10) serta Iran yang sama sekali tidak masuk ke dalam 10 besar.<sup>19</sup>

Semangat pembangunan ekonomi dan perbankan Islam di Pakistan sebetulnya sudah ada sejak masa-masa awal negara ini didirikan, salah satunya dikemukakan oleh pemimpin pertama mereka, M. Ali Jinnah lewat pidatonya pada acara pembentukan *The State Bank of Pakistan* (SBP), bank sentral Pakistan pada 1 Juli 1948. Jinnah menyampaikan cita-citanya untuk membangun sistem ekonomi dan keuangan negara yang sesuai dengan perintah Islam.<sup>20</sup> Perkembangan awal diawali dengan pembentukan dan perubahan konstitusi negara, termasuk pada sektor ekonomi. Negara melalui konstitusinya mengumumkan bahwa, semua hukum harus sesuai dengan perintah Islam.<sup>21</sup>

Setelah memulai usaha pembelajarannya lewat pembentukannya *Islamic Economic Division* oleh SBP di akhir 1950-an,<sup>22</sup> Perbankan Islam di Pakistan memulai rekam sejarahnya dengan diadakannya kajian lanjutan yang dimandatkan oleh Presiden Zia-ul-Haq kepada *Council of Islamic Ideology* (CII) pada 29 September 1977, untuk meneliti dan menyiapkan laporan tentang penghapusan riba pada tubuh perekonomian negara. Dibantu oleh 15 ahli perbankan, CII menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah pada Juni 1980 dengan judul “*Report on the Elimination of Interest from the Economy*”.<sup>23</sup> Dalam laporannya, CII mendefinisikan bahwa riba ialah semua jenis bunga dengan segala manifestasinya, tidak peduli kondisi apa pun, banyak atau sedikit, konsumtif atau produktif, dilakukan individu atau kelompok, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Pada Juni 1984, melalui *BCD Circular No. 13* pemerintah mengumumkan bahwa semua jendela ganda yang beroperasi dengan dua konsep, konter bunga dan konter non-bunga-mesti dihentikan dan berakhir pada 1 Januari 1985,<sup>25</sup> setelah sebelumnya telah mengakomodir perizinan tentang pemberian instrumen pembiayaan baru yang bebas bunga melalui *Participation Term Certificate* (PTC) pada bulan Juni 1980.<sup>26</sup> Jenis-jenis layanan tersebut meliputi *Qardhul Hasan*, jual beli seperti bisnis properti, surat dagang, investasi *Profit and Loss Sharing* (PLS) *Musarakah*, partisipasi saham dan ekuitas serta lain sebagainya, yang dirincikan oleh SBP pada 1984.<sup>27</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Hanif dan Abdullah Iqbal, “An Evaluation of Takaful Insurance: Case of Pakistan”, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 13, No. 1, 2017, hlm. 122-123.

<sup>19</sup> *State of the Global Islamic Economy Report 2015/16*, Thomson Reuters, 2016, hlm. 43.

<sup>20</sup> Shamshad Akhtar, “*Pakistan Islamic banking: Past, Present and Future Outlook*”. Paper dari Dawn Asia Finance Conference, Karachi, 11 September 2007, hlm. 1

<sup>21</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*, diterjemahkan oleh Burhan Subrata, (Jakarta: Serambi, 2007), hlm. 149.

<sup>22</sup> The State Bank of Pakistan, “History of Islamic Banking in Pakistan”, diakses dari <http://www.sbp.org.pk/IB/abt-his.asp>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

<sup>23</sup> Sudin Haron dan Wan Nursofiza Wan Azmi, “Islamic Finance and Banking System: Philosophies, Principles & Practices”, dalam Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Cetakan ke-2, (Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 85.

<sup>24</sup> Salman Ahmed Shaikh dkk., *op.cit.*, hlm. 27-28.

<sup>25</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *op.cit.*, hlm. 152-153.

<sup>26</sup> Shamshad Akhtar, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>27</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *op.cit.*, hlm. 152.

Akhirnya, terhitung sejak 1 Juli 1985 semua kegiatan dalam tubuh keuangan dan perbankan Pakistan kecuali deposito valas berbunga tetap, pinjaman luar negeri, seta utang dari pemerintah,<sup>28</sup> diwajibkan untuk menerapkan skema pembiayaan dan layanan bebas bunga.<sup>29</sup>

Pasca pemerintahan Presiden Zia-ul-Haq, pembangunan sistem ini mengalami perkembangan jatuh bangun, terutama pada masa pemerintahan Benazir Bhutto. Namun, meski sempat terkendala dikarenakan serangkaian masalah politik, SBP berkesempatan untuk mengembangkan kembali konsep perbankan Islam pada tahun 2002, di bawah pemerintahan Presiden Pervez Musharraf.<sup>30</sup>

Pada tanggal 4 September 2001 SBP lewat edarannya menawarkan 3 pilihan institusional terkait pengoperasian perbankan Islam, yakni melalui anak perusahaan bank komersial konvensional, cabang bank komersial konvensional, serta bank komersial Islam penuh.<sup>31</sup> SBP juga secara resmi mengumumkan kriteria dan persyaratan tentang pendirian bank Islam pada Desember 2001. *Al-Meezan Investment Bank Ltd.* yang memenuhi syarat, diberi izin oleh SBP untuk mengubah sistemnya menjadi bank komersial Islam, dengan nama *Meezan Bank Ltd.* (MBL) pada Januari 2002, sebagai bank Islam penuh (*full-fledged*) pertama. Setelah mengambil alih *Societe Generale Bank*, MBL mulai beroperasi pada Maret 2002.<sup>32</sup> Setelah itu, bank-bank Islam lainnya mulai berdiri dan beroperasi. SBP juga mendirikan *Islamic Bank Department* (IBD) pada September 2003. Langkah ini diambil sebagai tindak lanjut atas pengembangan bank Islam lewat pembentukan departemen terpisah untuk mengatur regulasi dan promosi sektor perbankan Islam.<sup>33</sup>

Pada 2010, bank Islam ketiga Pakistan *AlBaraka Bank (Pakistan) Ltd.* (ABBPL), berhasil melakukan *merger* pertama di dunia dalam konteks bank Islam. Proses tersebut dilakukan antara *AlBaraka Bank Islam Pakistan (AIBP)* dan *Emirates Global Islamic Bank (Pakistan)*,<sup>34</sup> dan kemudian pada November 2016 berhasil mengakuisisi *Burj Bank Limited* (BBL).

Dalam perkembangannya perbankan Islam menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Saat ini tercatat sudah ada 5 bank Islam penuh serta 16 bank konvensional yang memiliki izin pembukaan layanan/cabang Islami.<sup>35</sup> Lembaga tersebut tersebar melalui lebih dari 2.000 cabang di seluruh penjuru negeri,<sup>36</sup> yang berkembang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, *op.cit.*, hlm. 152-153.

<sup>29</sup> Ascarya, "Akad dan Produk Bank Syariah", dalam Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), hlm. 143.

<sup>30</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *loc.cit.*, hlm. 143.

<sup>31</sup> *Pakistan's Islamic Banking Sector Review: 2003 to 2007*, Islamic Banking Department, The State Bank of Pakistan, 2007, hlm. 4.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>34</sup> AlBaraka Bank (Pakistan) Limited. "Al Baraka", diakses dari <https://www.albaraka.com.pk/al-baraka/>, pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>35</sup> Selengkapnya, lihat Tabel pada Lampiran II di bagian Lampiran.

<sup>36</sup> Pada statistik bulan Juni 2018, terdapat sekitar 2.685 cabang yang tersebar di 111 kabupaten/kota. Dengan 1.384-nya merupakan cabang dari bank Islam penuh (*full-fledged*).



disebabkan oleh meningkatnya kemampuan bank, baik dari segi finansial maupun promosi, maupun melalui cara yang tidak umum seperti *demerger*<sup>37</sup> ataupun akuisisi.<sup>38</sup>

Saat ini tercatat ada 5 bank komersial Islam yang beroperasi secara penuh dalam prinsip Islam, bank-bank tersebut adalah: *Meezan Bank Ltd. (MBL)*, *BankIslami Pakistan Ltd. (BIPL)*, *Dubai Islamic Bank Pakistan Ltd. (DIBPL)*, *AlBaraka Bank (Pakistan) Ltd. (ABBPL)* serta *MCB Islamic Bank Ltd. (MCBIBL)*. MBL sebagai bank dengan cabang terbanyak (602 cabang)<sup>39</sup>, mengalami peningkatan hingga 6x lipat dari 1 dasawarsa yang lalu (sekitar 100 cabang), ini dapat dimaklumi, sebab MBL merupakan pelopor bank Islam di Pakistan, sehingga menjadi ikon bisnis dan sistem ekonomi ini.

Dilihat dari segi aset dan kekayaan, industri perbankan Islam Pakistan pada 2014 mempunyai total aset yang tercatat berjumlah lebih dari Rs.1.250 miliar, yang menyumbangkan 10,4% pangsa pasar dari total aset perbankan yang ada di Pakistan. Dalam hal simpanan industri ini menyumbang 11,6% dari deposito yang ada.<sup>40</sup> Jumlah ini berkembang hingga mencapai Rs.2.482 miliar pada Juni 2018, disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah pembiayaan bersih serta investasi, yang masing-masing pada kuartal April-Juni 2017 dan 2018, menyumbangkan pertumbuhan sebesar 3,1% (Rs.39 miliar) dan 4,8% (Rs.26 miliar). Lembaga-lembaga ini memiliki tingkat profitabilitas hingga Rs.15 miliar pada juni 2018, serta *Market Share* aset sebesar 12,9% dari total aset industri perbankan yang ada di Pakistan. Pembiayaan dan investasi pada aset bersih perbankan Islam juga mencatatkan persentase sebesar 53,3% dan 22,4%. Sedangkan dari segi simpanan menyentuh persentase 14,8%.<sup>41</sup>

### ***Hukum dan Regulasi Perbankan Islam di Pakistan***

Perbankan Islam di Pakistan diatur dalam UU.<sup>42</sup>Perusahaan tahun 1984 (*Corporate Ordinance 1984*), UU.Perusahaan Perbankan atau (*Banking Companies Ordinance*) Tahun 1962, serta tidak ketinggalan Prinsip dan *Syariat* Islam.

SBP juga mengedarkan mekanisme kepatuhan Syariah, yang meliputi: Dewan Syariah nasional yang menyetujui kebijakan/pedoman yang sesuai; Penasihat Syariah masing-masing lembaga; serta Sistem audit Syariah.<sup>43</sup> Dewan syariah nasional, *Syariah Advisory Committe (SAC)*<sup>44</sup> berfungsi dalam menyarankan SBP terkait operasional perbankan Islam, memberi koordinasi terkait isu-isu Islam tentang keuangan Islam; serta mengevaluasi aspek-aspek baru pada skema dan produk baru atau yang akan dikeluarkan oleh lembaga perbankan Islam.<sup>45</sup>

---

<sup>37</sup> *MCB Bank Ltd.*, sebuah bank konvensional yang melakukan proses *demerger* sehingga berdampak pada penambahan jumlah cabang pada *MCB Islamic Bank Ltd.* sejumlah 90 cabang.

<sup>38</sup> *Islamic Banking Bulletin June 2018*, Islamic Banking Department, The State Bank of Pakistan, 2018, hlm. 3.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>40</sup> The State Bank of Pakistan, *loc.cit.*, tanpa halaman.

<sup>41</sup> Islamic Banking Department, *op.cit.*, hlm. 5.

<sup>42</sup> Undang-undang

<sup>43</sup> Shamshad Akhtar, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>44</sup> SAC beranggotakan para Ulama tersohor Pakistan (biasanya 2 orang), Akuntan (biasanya 1 orang), Ahli Hukum, serta Bankir.

<sup>45</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *op.cit.*, hlm. 144.

### ***Faktor Pendorong Perkembangan Perbankan Islam di Pakistan***

- a. *Skema Islamisasi Institusi Negara*, Pakistan memiliki pengalaman yang berbeda dari negara lain karena menempuh proses mengislamkan sistem-sistem dalam tubuhnya, termasuk ekonomi yang secara bertahap dimulai sejak negara ini merdeka pada 1947. Namun, proses ini mulai memperoleh bentuknya di akhir 1970-an dan secara umum mulai diberlakukan pada pertengahan tahun 1985.<sup>46</sup>
- b. *Pemerintah dan Regulasi*, Sistem perbankan Islam Pakistan dibangun dan diatur atas arahan undang-undang.<sup>47</sup> Perkembangan lanjut sistem ini di Pakistan didasari oleh regulasi sebagai salah satu faktor utamanya, yang beserta peran pemerintah sebagai regulator berkontribusi dalam pergerakannya di masa mendatang.<sup>48</sup>
- c. *Statistik Demografi dan Semangat Islamisasi Masyarakat*, Pakistan sebagai negara dengan penduduk terbanyak keenam di dunia dan populasi terbanyak kedua, yang didukung dengan sistem koordinasi *top-down*, secara demografi memiliki potensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pasar yang signifikan bagi sistem ini.
- d. *Ekspansi Ekonomi Global*, Masuknya kekayaan dari luar berupa investasi banyak menghiasi perekonomian Pakistan. Hal ini tercermin dari banyaknya bank asing yang beroperasi, terutama dari wilayah Arab dan Teluk. Selain itu, juga dalam bentuk pembukaan cabang bank asing seperti, *Dubai Islamic Bank* dan *Standard Chartered Bank*, serta penanaman atau pembelian saham/kepemilikan.
- e. *Ekonomi Islam dalam Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Pakistan menempati posisi pertama sebagai penyedia lembaga pendidikan dan pelatihan ekonomi Islam terbanyak di dunia, yang mayoritasnya datang dari ranah perguruan tinggi dan lembaga kursus. Tercatat pada tahun 2013, terdapat sekitar 74 lembaga pendidikan ekonomi Islam yang beroperasi di Pakistan.<sup>49</sup>

### ***Deskripsi Sejarah Perkembangan Perbankan Islam di Banglades (1983-2018)***

Perkembangan dunia perbankan merupakan prioritas utama Banglades dalam dunia ekonomi, dan pemerintah berperan penting dalam perkembangannya, seperti melakukan nasionalisasi bank-bank lokal pada 1972, pemberian izin bagi pihak swasta untuk membentuk lembaga perbankan dan investasi Islam,<sup>50</sup> dan lain sebagainya.

Struktur kelembagaan perbankan di Banglades, terdiri atas beberapa elemen, yakni *Bangladesh Bank* (BB) sebagai bank sentral serta 51 bank komersial yang terdiri atas 4 bank komersial yang dinasionalisasi atau *National Commercial Bank* (NCB), 5 bank komersial-khusus milik pemerintah atau *Government-owned Specialized Banks* (GOSB), 29 bank swasta dalam negeri, serta 13 bank komersial asing.<sup>51</sup> Sektor keuangan Banglades terdiri atas beberapa aspek, seperti pasar keuangan, kredit, pasar

---

<sup>46</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *op.cit.*, hlm. 148.

<sup>47</sup> *Ibid.*, *op.cit.*, hlm. 58.

<sup>48</sup> Rukhsar Ahmed dkk., "Islamic Banking in Pakistan – Problems and Prospects", *Asian Journal of Research in Banking and Finance* 3 (7), 2013, hlm. 20.

<sup>49</sup> *Yurizk's Global Islamic Finance Education 2013: Special Report*, Yurizk, 2018, hlm. 12.

<sup>50</sup> Abu Umar Faruq Ahmad dan M. Kabir Hassan, "Regulation and Performance of Islamic Banking in Bangladesh", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 49(2), 2007, hlm. 253.

<sup>51</sup> *Ibid.*

modal, lembaga keuangan baik umum atau mikro, hingga perusahaan asuransi baik konvensional maupun asuransi Islam,<sup>52</sup> serta perbankan Islam.

Sebetulnya, perbankan Islam muncul dalam dari *Bait at-Tamwil* (BT)<sup>53</sup> sebagai acuannya, bukan bank konvensional.<sup>54</sup> BT yang berkembang hingga akhirnya menjadi salah satu lembaga keuangan yang diperhitungkan,<sup>55</sup> ternyata secara istilah dan nama sulit untuk digunakan di beberapa negara, terutama di negara bekas jajahan Eropa dan Amerika. Sebab, istilah ini tidak dikenal baik secara umum oleh masyarakat maupun dalam peraturan.<sup>56</sup> Dengan alasan ini, nama BT akhirnya diganti dengan penggunaan istilah “Bank Islam” atau “*Islamic Bank*”. Meskipun demikian, banyak juga lembaga yang tetap beroperasi dengan prinsip BT walau sudah menggunakan nama “bank Islam”, seperti di Banglades dengan *Islami Bank of Bangladesh*-nya.<sup>57</sup>

Pasca berpartisipasi dalam penandatanganan Piagam *Islamic Development Bank* (IDB), pemerintah Banglades memutuskan untuk menaruh komitmen yang besar dalam mewujudkan penerapan sistem keuangan dan perbankan Islam di Banglades. Berdasarkan semangat ini, bank Islam pertama akhirnya lahir di Banglades.<sup>58</sup>

Sistem perbankan Islam telah beroperasi di Banglades sejak tahun 80-an. Hal ini ditandai dan dimulai dengan beroperasinya *Islami Bank Bangladesh Ltd.* (IBBL) pada tahun 1983, sebagai bank Islam pertama di Banglades dan Asia Selatan. Setelah itu, bermunculan bank-bank Islam lainnya, seperti: *Al-Baraka Bank Bangladesh Ltd.*, *Social Investment Bank Ltd.*. Selain itu, juga ada *Al-Arafah Islami Bank Ltd.*, *Shahjalal Bank Ltd.* dan *Shamil Bank of Bahrain E.C.* yang sebelumnya bernama *Faysal Islamic Bank of Bahrain*). Bank-bank ini beroperasi pada sektor swasta, serta mayoritas didirikan dan beroperasi pada/sejak masa-masa awal perbankan Islam di Banglades.

Pada 15 Maret 1997, *Bangladesh Bank* (BB) sebagai bank sentral Banglades meminta pendapat terkait pengembangan perbankan Islam, kepada semua lembaga perbankan Islam.<sup>59</sup> Setelah menerima tanggapan, diputuskan untuk menyiapkan UU. Perbankan Islam dan dimasukkan ke dalam UU. Perusahaan Perbankan 1991. Rencana ini berhasil maju pada tahap lanjut setelah melalui berbagai proses di Kementerian Hukum, Kehakiman, dan Urusan Parlemen.<sup>60</sup>

---

<sup>52</sup> I. Khan, “Juristical Study of Takaful and it’s application in Bangladesh”, dalam Issa Khan dkk., “History, Problems, and Prospects of Islamic Insurance (Takaful) in Bangladesh”, *SpringerPlus*, Vol. 5, No. 785, 2016, hlm. 1

<sup>53</sup> *Bait at-Tamwil* yang sudah ada sejak zaman *Khulafaurrasyidin* ini akhirnya berkembang dari *Bait al-Mal* (BM) yang berfungsi sebagai lembaga penyimpan harta kekayaan negara seperti zakat, *infaq*, *shadaqah*, *jizyah* hingga *ghanimah* menjadi BT yang menampung dana masyarakat guna diinvestasikan dalam ke dalam proyek-proyek juga pembiayaan dan perdagangan yang menguntungkan.

<sup>54</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *op.cit.*, hlm. 25.

<sup>55</sup> Kondisi ini dicerminkan oleh hadirnya lembaga-lembaga seperti *Al-Kuwaiti Beit-et Tamwil* di Kuwait, *Beit Ihlas Al-Turki* di Turki dan juga *Beit Tamweel Al-Awkaf* di Banglades.

<sup>56</sup> Peraturan yang dimaksud ialah peraturan yang diwarisi dari zaman penjajahan yang mereka alami.

<sup>57</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *loc.cit.*

<sup>58</sup> S. B. Nadim, Skripsi Gelar Sarjana: “*Financial Analysis of Islami Bank Bangladesh Limited from 2010-2014*” (Dhaka: Jahangirnagar University, 2016), hlm. 7.

<sup>59</sup> Bank Islam *Full-fledged* serta bank konvensional yang terlibat dalam bisnis perbankan Islam.

<sup>60</sup> Abu Umar Faruq Ahmad dan M. Kabir Hassan, *op.cit.*, hlm. 259.

Terhitung di tahun 2016, terdapat 24 lembaga perbankan Islam<sup>61</sup> dari total 57 lembaga perbankan yang beroperasi di Banglades,<sup>62</sup> yang pada 2018 tersebar melalui 1.178 cabang dan layanan. Sebanyak 1.134 cabang merupakan bank Islam penuh, serta sisanya merupakan 19 cabang dan 25 jendela Islami bank konvensional. Statistik ini menyumbang 11,64% dari total jumlah cabang lembaga perbankan yang ada di Banglades (per-Juni 2018),<sup>63</sup> dengan penyebab perkembangan yang sama dengan Pakistan. IBBL menjadi penyumbang terbesar dalam hal ini melalui 334 cabangnya.

Perbankan Islam Banglades juga berhasil mengakomodir sektor simpanan sebesar Tk.224.757 crores pada kuartal April-Juni 2018, yang meningkat sebesar Tk.25.332,90 crores dari periode yang sama di tahun sebelumnya, serta sebesar Tk.216.827,43 crores dalam bidang kredit dan penyaluran dana, dengan pertumbuhan sebesar Tk.31.582,50 crores dari periode yang sama di tahun sebelumnya.<sup>64</sup> Pada 2016, sektor ini mencatatkan *Market Share* senilai 20,79% dalam konteks simpanan, serta 24,44% untuk kredit).<sup>65</sup>

Dari segi kekayaan yang dimilikinya, 8 bank-bank Islam yang beroperasi secara penuh syariah di Banglades memiliki total aset yang mencapai Tk.2,15 Triliun pada 2017. Jumlah ini terus mengalami kenaikan, yang disebabkan dengan penambahan kemampuan mereka dalam menghimpun dan menyalurkan dana sesuai syariah, serta bertambahnya jumlah cabang yang berdampak pada meningkatnya kemampuan mereka dalam memperoleh keuntungan.

Pada Juni 2018, tercatat ada 8 bank komersial Islam yang beroperasi secara penuh dalam prinsip Islam, bank-bank tersebut adalah: *Islami Bank Bangladesh Ltd. (IBBL)*, *ICB Islamic Bank Ltd. (ICBIBL)*, *Al-Arafah Islami Bank Ltd. (AAIBL)*, *Social Islami Bank Ltd. (SIBL)*, *Export Import Bank of Bangladesh Ltd. (EXIM)*, *Shahjalal Islami Bank Ltd. (SJIBL)*, *First Security Islami Bank Ltd. (FSIBL)* serta *Union Bank Ltd. (UNION)*. Selain itu, juga terdapat bank konvensional yang membuka layanan syariah, seperti *Prime Bank Ltd. (PBL)*, *Dhaka Bank Ltd. (DBL)* serta 13 bank lainnya.<sup>66</sup> PBL dan DBL bahkan sudah melakukannya sejak 1995.

### ***Hukum dan Regulasi Perbankan Islam di Banglades***

Bank dan lembaga keuangan di Banglades, baik bank konvensional maupun bank Islam, semuanya diatur dalam UU. Perusahaan Perbankan (*Bank Companies Act*) tahun 1991, Kebijakan *Bangladesh Bank (the Bangladesh Bank Order)* tahun 1972, *Securities and Exchange Commission Act* tahun 1993 serta Ordinansi Pajak Penghasilan (*the Income Tax Ordinance*) tahun 1984,<sup>67</sup> di bawah kontrol dari BB.<sup>68</sup> Khusus bank Islam, juga masih bersandar pada prinsip *syariat* Islam. Meski tidak ada kerangka

---

<sup>61</sup> *full fledged* serta yang lahir dari bank konvensional.

<sup>62</sup> *Annual Report: (July 2016-June 2017)*, Bangladesh Bank, 2017, hlm. 41.

<sup>63</sup> *Developments of Islamic Banking in Bangladesh (April-June 2018)*, Islamic Banking Cell, Bangladesh Bank, 2018, hlm. 12.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>65</sup> Bangladesh Bank, *loc.cit.*

<sup>66</sup> Selengkapnya, lihat Tabel pada Lampiran IV di bagian Lampiran.

<sup>67</sup> Abu Umar Faruq Ahmad dan M. Kabir Hassan, *op.cit.*, hlm. 254.

<sup>68</sup> Imtiaz Ahmad Masum, "An Anatomy of Central Bank's Supervisory Functions with Special Reference to Bangladesh Bank", dalam Khan dkk., *loc.cit.*

regulasi yang komprehensif dan khusus, industri perbankan Islam tetap dapat beroperasi dan berkembang di Banglades.

Dalam pengembangan perbankan Islam, BB juga memberikan perlakuan khusus untuk memudahkannya dalam meningkatkan profitabilitas dan pangsa pasarnya. Kebijakan tersebut meliputi keringan pada Persyaratan Likuiditas (*Statutory Liquidity Requirement*), Perbaikan rasio PLS secara mandiri serta penggantian biaya operasional sebesar 10% dari total keseluruhannya.<sup>69</sup>

### ***Faktor Pendorong Perkembangan Perbankan Islam di Bangladesh***

- a. *Statistik Demografi dan Kebutuhan Masyarakat*, Dioperasikannya perbankan Islam di Bangladesh merupakan salah satu bentuk realisasi keinginan masyarakat yang menginginkan opsi lain dalam layanan perbankan. Pengenalan lewat andil media massa, seperti penulisan artikel surat kabar, majalah serta tulisan-tulisan di dunia maya oleh para ahli, sarjana maupun awak media dan jurnalis dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat luas tentang hal terkait.
- b. *Islamic Windows dan Sisi Islami Bank Konvensional*, melalui kegiatan ini, bank-bank konvensional dapat menyediakan layanan sesuai syariat lewat pengadaan produk serta cabang perbankan Islam berbarengan dengan layanan berbasis bunga yang mereka tawarkan. Seperti yang dilakukan oleh bank-bank seperti *Prime Bank Ltd.*, *Standard Chareterd Bank*, dan sebagainya.
- c. *Regulasi dan Peraturan Perbankan Negara*, meski belum memiliki ranah hukum sendiri secara eksklusif, namun regulasi perbankan negara memainkan peran penting dalam pengembangan sistem perbankan Islam di Bangladesh. Pemberlakuan regualsi yang secara khusus dan eksklusif mengatur bank Islam dapat lebih memaksimalkan operasionalnya dalam merangjyk senya potensi secara maksimal.
- d. *Ekonomi Islam dalam Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Kekayaan minyak negara-negara Arab serta kenaikan harganya pada periode 1973-1974, memberikan basis modal finansial untuk mendukung perbankan komersial dalam skala besar. Fenomena ini mendasari sikap mereka untuk tidak lagi ragu dalam mendirikan institusi keuangan Islam,<sup>70</sup> tidak hanya di negara mereka sendiri, namun juga menyoroti belahan wilayah lain sebagai ladang pendirian lembaga tersebut.
- e. *Ekonomi Islam dalam Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bangladesh juga menempati posisi ke 8 dalam 10 besar negara dengan penyedia lembaga pendidikan dan pelatihan ekonomi Islam terbanyak di dunia.<sup>71</sup> Beberapa dari lembaga-lembaga tersebut ialah: *Daffodil Internasional University*, *The People's University of Bangladesh*, *Islami Bank Training & Research Academy*, dan sebagainya.

---

<sup>69</sup> M. Kabir Hassan dan Abdul Chowdhury, "Islamic Banking Regulations in Light of Basel II" dalam Ahmad dan Hassan, 2007: 255

<sup>70</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *op.cit.*, hlm. 16-17.

<sup>71</sup> Yurizk, *loc.cit.*

## ***Perbandingan Perkembangan Perbankan Islam antara Pakistan dan Banglades (1947-2018)***

Pakistan dan Banglades sebagai negara serumpun, mempunyai ciri khas masing-masing dalam penerapan perbankan Islam. Namun, di balik hal tersebut, tentu terdapat beberapa perbedaan, terutama terkait dengan faktor yang berpengaruh dalam pengembangannya, yang mungkin saja menjadi sebuah tanda khusus yang hanya dimiliki oleh suatu negara, perbedaan-perbedaan tersebut antara lain ialah:

### ***Faktor Politik***

- 1. Peran Pemerintah dan Negara***, ialah bagian penghubung ekonomi dan dunia politik. Di Pakistan, hal ini tercipta melalui kegiatan Islamisasi konstitusi negara, termasuk menjadikan perbankan Islam sebagai cita-cita pembangunan masa depan. Di Banglades, hal ini terpancar dalam keputusan pemerintah yang mengizinkan perbankan Islam berjalan secara paralel dengan bank konvensional, yang juga diizinkan untuk membuka cabang dan layanan Islami, jika memenuhi ketentuan.
- 2. Dorongan Politik dari Luar Negeri***, sebagai anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), Pakistan tentunya tidak ingin ketinggalan dari negara lain untuk tampil sebagai *role-model* perbankan Islam di dunia melalui Islamisasinya. Seperti dalam pidato M. Ali Jinnah: "*Kita harus...mempersembahkan kepada seluruh dunia, sebuah sistem ekonomi...berdasarkan prinsip Islam yang sesungguhnya...*". Politik India juga turut mempengaruhi, di mana Pakistan mengadakan konstitusi Islam sebagai salah satu bentuk pelampiasan atas ketidakadilan sosial yang mereka terima pada masa pra-eksodus. Banglades juga terpengaruhi oleh dorongan politik luar negeri. Partisipasi dalam Piagam IDB, membuatnya terpacu dan terpengaruh untuk merealisasikannya dalam konteks domestik. Tawaran bantuan pengembangan dari luar juga membuat negara tidak ragu dalam menerapkan perbankan Islam.
- 3. Kerjasama dengan Negara Lain***, kerja sama dan bantuan negara lain juga diperoleh Pakistan pada pengoperasian MBL yang 80% dan 9% kepemilikannya dipegang oleh pihak dari Kuwait dan Arab Saudi. Dua dari 5 bank Islam *full-fledged*-nya juga merupakan cabang dari luar negeri. *Qatar Islamic Bank Limited* (QISL) dulu juga sempat beroperasi di Pakistan. Banglades juga demikian. Mereka melakukannya dengan berbagai lembaga. Salah satunya dengan IDB dalam rangka pengadaan lembaga, pelatihan, pendidikan serta seminar. *Al-Barakah* juga sempat mendirikan cabang bank Islamnya di Banglades. Pengoperasian IBBL juga terealisasi dengan campur tangan pihak luar. Seperti, *Luxembourg Islami Bank* dan lain sebagainya.
- 4. Reformasi Ekonomi***, Dalam hal reformasi pada sistem ekonomi, Pakistan menerapkan sistem Islamisasi. Sedangkan Banglades, hadir dengan sistem ekonomi berlandaskan konstitusi campuran yang menerapkan ekonomi demokratis.
- 5. Demokrasi Ekonomi***, Pakistan menerapkan sistem eliminasi riba, namun masih memberlakukan demokrasi ekonomi dengan masih beroperasinya bank-bank konvensional yang beberapa di antaranya terlubak dalam perbankan Islam. Di sisi lain, Banglades menganggap ekonomi dan perbankan sebagai bentuk demokrasi ekonomi, sebab dapat membawa pilihan ekonomi bagi masyarakat, khususnya kaum Muslim dan bagi mereka yang tidak setuju dengan sistem bunga.

### ***Faktor Regulasi***

- a. ***Jalan Koordinasi Perekonomian***, Pakistan menerapkan sistem *top-down*, yang ditentukan dari pemerintah/negara kepada masyarakat melalui Islamisasinya, mulai dari proses perencanaan, eksekusi hingga evaluasi. Sedangkan di Banglades diterapkan sistem *down-top*, yang bermula dari inisiatif dan pergerakan dari masyarakat, mulai dari pemberian saran kepada negara, hingga aksi nyata lewat pelaksanaan perbankan Islam secara langsung, baik lewat pendirian bank maupun kajian ilmiah dan lain sebagainya.
- b. ***Peran Bank Sentral dan Regulator Ekonomi***, Bank sentral Pakistan diberi wewenang untuk mengurus perbankan, termasuk perbankan Islam. Juga ada institusi lainnya yang berperan dalam rekomendasi serta penegakkan hukum sesuai syariat, seperti *the Council of Islamic Ideology (CII)* dan *Federal Syariat Court of Pakistan (FSCP)*. Demikian dengan bank sentral Banglades yang juga mengatur lembaga perbankan dengan memegang prinsip regulasi perbankan negara, termasuk perbankan Islam yang diberikan kebijakan khusus dalam mendukung pengembangannya.
- c. ***Keuangan dan Perbankan***, Pada kasus Pakistan, kondisi keuangan dan perbankan Islam mengalami perkembangan yang lancar dan macet dipengaruhi oleh kondisi politiknya. Banglades memiliki rekam jejak yang bagus dalam perbankannya. Namun, kondisi ini tak pelak dapat menghindarkannya dari tuntutan masyarakat yang sebagian tidak ingin terlibat dalam ekonomi bunga yang akhirnya membuat pemerintah memberikan izin operasional bagi sistem perbankan Islam.
- d. ***Regulasi yang Sedang/Akan Diterapkan***, Konstitusi Pakistan menegaskan bahwa hukum yang berlaku harus didasarkan pada perintah Islam. Eliminasi riba dan perbankan Islam merupakan salah satu upaya untuk merealisasikannya lewat penerapan perbankan Islam. Banglades memberikan izin operasional bagi bank Islam lewat regulasi perbankan secara umum. Akan tetapi, pemerintah masih terus mengupayakan untuk menghadirkan hukum khusus yang diharapkan dapat menunjang perkembangan pasarnya.

### ***Faktor Ekonomi***

- a. ***Potensi Pasar dan Kekuatan Ekonomi Negara dalam Mengakomodasinya***. Pakistan dengan total 98% penduduknya adalah Muslim dapat mengatasi potensi yang dimilikinya tersebut secara perlahan lewat Islamisasi dan penghapusan riba. Dengan ini, perbankan Islam berkembang dengan *market share* sebesar 12,9% dan nilai profitabilitas hingga Rs.15 miliar per-2018. Potensi pasar dari populasi muslim yang menyentuh 87% di Banglades, dapat diakomodir dengan diberlakukannya sistem perbankan Islam sembari tetap mengoperasikan sistem konvensional. Meski belum dapat memaksimalkan sektor mikro,<sup>72</sup> sistem ini dapat memiliki aset sebesar Tk.2.482 miliar per Juni 2018.
- b. ***Tuntutan Ekonomi Masyarakat***, dalam hal perbankan Islam, tuntutan masyarakat bukanlah masalah yang berarti bagi Pakistan dikarenakan sejatinya mereka sudah menerapkannya sebagai bagian dari konstitusi, dan fokus pembangunan yang mereka jalankan. Masyarakat Banglades, juga tidak terlalu ambil pusing dalam

---

<sup>72</sup> Islamic Banking Cell, Bangladesh Bank, *op.cit.*, hlm. 8.

penerapannya. Namun mereka memintanya, agar tersedianya variasi layanan dan produk perbankan yang didasari pada kebutuhan dalam keuntungan finansial.

- c. **Perekonomian Luar Negeri**, Keberhasilan luar negeri, seperti Malaysia dengan statistik luar biasanya tentu mempengaruhi Pakistan dalam mengembangkan perbankan Islam. Sebab, salah satu sifat dari lembaga ialah *isomorf*, yaitu terinspirasi pihak lain.<sup>73</sup> Perekonomian luar negeri berpengaruh di Banglades lewat ekspansi ekonomi, terutama investasi dari negara-negara Arab dan wilayah Teluk.

### **Faktor Demografi**

- a. **Statistik Kependudukan**, Pakistan memiliki populasi Muslim sebanyak 178,1 juta jiwa yang diprediksi akan terus meningkat hingga menjadi yang terbanyak di dunia pada tahun 2030, Statistik ini tentunya berpengaruh dapat membuat semakin bertambahnya potensi pasar serta bakal ahli perbankan Islam di masa mendatang. Pada 2010, populasi Muslim Banglades berjumlah 148,6 juta jiwa dan di tahun 2030, diprediksi akan meningkat drastis menjadi 187,5 juta jiwa. Hal ini tentu juga akan berpengaruh pada perkembangan perbankan Islam di negara tersebut.<sup>74</sup>
- b. **Kedudukan Suatu Kaum dan Etnis**. Dalam kasus Pakistan, masalah etnis berpengaruh besar dikarenakan dua wilayah dengan jumlah cabang perbankan Islam terbanyak, yaitu Balochistan<sup>75</sup> dan Khyber Pakhtunkhwa (KP)<sup>76</sup> merupakan wilayah dengan status rawan konflik etnis,<sup>77</sup> yang dapat menghambat bahkan menghapus peluang pertumbuhan perbankan Islam. Banglades juga dilanda konflik etnis yang menimpa penduduk asli,<sup>78</sup> yang kerap terjadi di wilayah *Chittagong*,<sup>79</sup> yang jika terus berlanjut, maka bukan tidak mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan Islam, disebabkan ketidakstabilan hidup masyarakat.<sup>80</sup>
- c. **Keagamaan dan Sektenya**, Konflik-konflik di Pakistan diantaranya ada yang dipicu oleh permasalahan agama, contohnya dalam kasus Balochistan dengan adanya pergolakan antara Muslim Sunni dan Syi'ah, yang dapat mempengaruhi situasi perbankan, terutama pada wilayah tersebut bahkan dalam konteks nasional secara keseluruhan. Walaupun cukup stabil, konflik antar agama maupun sektenya juga masih kerap terjadi Banglades. Islam Sunni dan Islam Syi'ah juga sering terlibat

---

<sup>73</sup> *Selengkapnya, lihat:* Paul J. DiMaggio dan Walter W. Powell, "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields", *American Sociological Review*, Vol. 48, No. 2, 1983, hlm. 147-160.

<sup>74</sup> Tentang Populasi, selengkapnya lihat: *The Future of the Global Muslim Population: Projections for 2010-2030*, Forum on Religion & Public Life, Pew Research Center, 2011, hlm. 11.

<sup>75</sup> Tony Firman, "Balochistan yang Bergolak di Pakistan", diakses dari <https://tirto.id/balochistan-yang-bergolak-di-pakistan-ceZX>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

<sup>76</sup> Voa Islam TV, "Polarisasi Konflik Pakistan: Masjid Menjadi Sasaran Serangan", diakses dari <http://www.voa-islam.com/read/suaraislam/2010/11/07/11666/polarisasi-konflik-pakistan-masjid-menjadi-sasaran-serangan/#sthash.q1WVhoo2.dpbs>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

<sup>77</sup> Raza Khan, "Dynamics of Ethnic Conflicts in Pakistan", diakses dari <https://tribune.com.pk/story/1462573/dynamics-ethnic-conflicts-pakistan/>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

<sup>78</sup> *Jumma* atau *Jumma Adivasi*

<sup>79</sup> Pawan Mathur, "Analysis of Chittagong Hill Tract Conflict in Bangladesh", diakses dari <http://spsindia.in/wp-content/uploads/2016/02/SPS-Insight-4-2015.pdf>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

<sup>80</sup> *Chittagong Hills Tract* merupakan wilayah yang dijadikan sebagai pusat dari perdagangan Banglades, baik dalam skala domestik maupun Internasional.



konflik.<sup>81</sup> Meski tidak berlangsung lama, ini dapat membawa dampak yang buruk dalam perkembangan perbankan Islam.

- d. ***Antusiasme dan Keingintahuan Masyarakat***, dapat ditegaskan bahwa pihak yang bergabung dalam negara Pakistan, ialah mereka yang pro dengan keputusan menjadikan Islam sebagai kerangka kenegaraan dan akan cenderung antusias dalam penerapan *syariat*, yang secara tergambar dalam kenaikan aset dan profitabilitas, seperti pada periode Mei- Juni 2018 dengan kenaikan profit hingga 8 miliar. Di sisi lain, masyarakat Banglades menantikan program keuangan lain yang dapat memberikan varian keuntungan, yaitu perbankan Islam sebagai pemenuhan *syariat* sekaligus sebagai program lainnya sebagai opsi dalam hal perbankan.

## KESIMPULAN

1. Konklusi dari deskripsi perkembangan perbankan Islam:
  - a. Penerapan perbankan Islam di Pakistan mencapai puncaknya pada periode 1985-an. Namun, sejatinya rancangannya sudah ada sejak awal negara ini terbentuk. Melalui proses Islamisasi ekonomi, perbankan Islam tumbuh dengan menggembirakan, yang tergambar dari statistik yang mencatat, bahwa sejak berdirinya *Meezan Bank Ltd.*, saat ini telah beroperasi 21 bank Islam. Lima sebagai bank Islam penuh dan sisanya beroperasi sebagai sisi *syariah* dari bank konvensional. Perkembangannya juga diiringi dengan berbagai aspek dukungan, seperti regulasi yang sesuai, animo masyarakat yang tinggi tentang penerapan *syariat* hingga sokongan dana dari luar yang turut menyumbangkan kontribusi.
  - b. Perbankan Islam di Banglades berkembang sejak 12 tahun kemerdekaannya, tepatnya pada 1983 melalui pendirian bank Islam pertama mereka, *Islami Bank Bangladesh td.*. Setelah sempat berkembang sebagai *Bait al-Tamwil*, sistem ini sekarang telah beroperasi secara penuh pada 8 bank serta 16 bank konvensional yang juga terlibat lewat pembukaan cabang dan jendela Islam. Sebagai tindak lanjut piagam *Islamic Development Bank*, pemerintah Banglades mengizinkan bank Islam beroperasi secara paralel dengan bank konvensional, sebagai bentuk demokrasi dan pilihan dalam pemenuhan permintaan dari masyarakat.
2. Perbedaan dari perkembangan perbankan Islam pada kedua negara ini, antara lain:
  - a. Dari segi politik, pemerintah dan negara sangat berperan dalam perkembangannya di Pakistan, yakni melalui proses Islamisasi bertahap yang diberlakukan. Sedangkan di Banglades, perannya terelak pada keputusan diberlakukannya perbankan Islam pada wilayahnya yang semi-sekuler sebagai tindak lanjut dari penandatanganan Piagam IDB.
  - b. Terkait regulasi, Pakistan yang menerapkan sistem koordinasi *top-down*, memandatkan bank sentral untuk mengatur perbankan Islam yang berpegang pada peraturan yang melarang riba, sehingga memungkinkannya berkembang positif. Sedangkan di Banglades, bank sentral juga mengatur semua jenis perbankan, baik Islami maupun konvensional dengan koordinasi *Down-top*.
  - c. Dalam hal ekonomi, Pakistan didukung potensi pasar menjanjikan serta sistem ekonomi yang sesuai lewat Islamisasinya. Masyarakat Banglades menuntut

---

<sup>81</sup> Sabir Mustafa, "Bangladesh: Lurching from Secularism to Sectarian Terror?", diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-asia-34966842>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

demokrasi dan variasi ekonomi lewat perbankan Islam, yang berhasil dipenuhi oleh pemerintah, sehingga potensinya dapat diakomodasi secara merata.

- d. Pada sektor demografi, masing-masing negara ini berpotensi sebagai pasar yang signifikan bagi perbankan Islam lewat populasi Muslimnya. Pakistan dihuni masyarakat dengan antusiasme tinggi dalam penerapan *syariat*, sehingga mendukung sistem ini. Sedangkan di Banglades, hal yang kuat bukanlah tentang populasi, namun keinginan pada opsi baru dalam meraih keuntungan perbankan.

### **Saran**

Perlu bagi kita untuk belajar dari pengalaman Islamisasi Pakistan. Peran negara serta pergerakan bank sentral yang terikat konstitusi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak untuk bertindak yang sesuai dalam mengembangkan perbankan Islam. Dari Banglades, juga dapat membuka pemikiran tentang bagaimana perbankan Islam dapat berkembang secara beriringan dengan prinsip konvensional, bagaimana demokrasi ekonomi dipraktikkan di negara dengan mayoritas penganut agama tertentu atau berasal dari golongan tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M., & Choudury, N. T. (2012). Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh? *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 8, No. 3, 104-113.
- Ahmad, A. F., & Hassan, M. K. (2007). Regulation and Performance of Islamic Banking in Bangladesh. *Thunderbird International Business Review*, Vol. 49(2), 251-277.
- Ahmed, R., Siddiqui, K., & Immamuddin, M. D. (2013). Islamic Banking in Pakistan – Problems and Prospects. *Asian Journal of Research in Banking and Finance* 3 (7), 42-72.
- Akhtar, S. (2007). *Pakistan Islamic banking: Past, Present and Future Outlook*. Karachi.
- Al-Arafah Islami Bank Limited. (2018). *Annual Report 2017*. Dhaka: Al-Arafah Islami Bank Limited.
- AlBaraka Bank (Pakistan) Limited. (2018). *AlBaraka Bank (Pakistan) Limited Financial Statements for the Year ended 31 December 2017*. Karachi: Albaraka Bank (Pakistan) Limited.
- (n.d.). *Al Baraka*. alBaraka. Diakses pada 22 Oktober 2018. <https://www.albaraka.com.pk/al-baraka/>
- Ali, M. A. (2014). Evolution & Development of Islamic Banking - The Case of Pakistan. *EJIF - European Journal of Islamic Finance*, No. 1, 1-7.

- Aman, A., Sharif, S., & Arif, I. (2016). Comparison of Islamic Banks with Conventional Banks: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Management Sciences*, Vol. 3 (1), 24-33.
- Arain, A. W., & Saeed, A. (2013). Economics of Islam: Islamic Perspective of Banking in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 6, 478-490.
- Bangladesh Bank. (2017). *Annual Report: (July 2016-June 2017)*. Dhaka: Bangladesh Bank.
- Bank Indonesia. (2007). *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BankIslami Pakistan Limited. (2018). *Annual Report 2017*. Karachi: BankIslamiPakistan Limited.
- Central Intelligence Agency (CIA). (2017). *The World Factbook*. Central Intelligence Agency (CIA). Diakses pada 28 Oktober 2018. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2001rank.html>
- Chapra, M. U. (1997). *Al Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*. Diterjemahkan oleh Hakim, L. Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI PRIMA YASA.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, Vol. 48, No. 2, 147-160.
- Dubai Islamic Bank Pakistan. (2018). *Dubai Islamic Bank Pakistan Limited Financial Statements for the year ended December 31, 2017*. Karachi: Dubai Islamic Bank Pakistan.
- Export Import Bank of Bangladesh Limited. (2018). *Annual Report 2017*. Dhaka: Export Import Bank of Bangladesh Limited.
- Farizi, M. A. (2013). Ulama dan Politik pada Masa-masa Awal Pakistan. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7, No. 2, 1-12.
- Firman, T. (2017). *Balochistan yang Bergolak di Pakistan*. tirtoid, 05 Januari. Diakses pada 24 Oktober 2018. <https://tirtoid/balochistan-yang-bergolak-di-pakistan-ceZX>
- First Security Islami Bank Limited. (2018). *Independent Auditors' Report & Audited Financial Statements of FIRST SECURITY ISLAMI BANK LIMITED and its Subsidiaries As at & for the year ended 31 December 2017*. Dhaka: First Islami Bank Limited.
- Hanif, M., & Iqbal, A. M. (2017). An Evaluation of Takaful Insurance: Case of Pakistan. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 13, No. 1, 121-146.

- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2018). *The Comparison of Sound Level of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia*. Jakarta: International Conference on Islamic Finance, Economics and Business.
- Huda, N., & Zulihar. (2010). Perbandingan Lembaga Keuangan Islam Indonesia dan Malaysia. *Vol. 1, No. 2*, 138-154.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP.
- Ibrahim, A. A., Abdalla, Y. A., & Eljelly, A. M. (2017). Islamic Banks Efficiency in Sudan and Malaysia: A Comparison Study. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, *Vol. 1, No. 4*, 191-204.
- ICB Islamic Bank Limited. (2018). *Independent Auditors' Report to the shareholders of ICB Islamic Bank Limited*. Dhaka: ICB Islamic Bank Limited.
- Ilmupengetahuanumum.com. (n.d.). *Profil Negara Pakistan (Republik Islam Pakistan)*. Ilmupengetahuan.com. Diakses pada 29 Mei 2018. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-pakistan/>
- Islami Bank Bangladesh Limited. (2018). *Islami Bank Bangladesh Limited Auditors' Report & Financial Statements As at end for the year ended 31 December 2017*. Dhaka: Islami Bank Bangladesh Limited.
- Islamic Banking Cell. (2018). *Developments of Islamic Banking in Bangladesh (April-June 2018)*. Dhaka: Bangladesh Bank.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khan, I., binti Abdul Rahman, N. N., bin Mohd Yusoff, M. Y., & bin Mohd Nor, M. R. (2016). History, Problems, and Prospects of Islamic Insurance (Takaful) in Bangladesh. *SpringerPlus*, *Vol. 5, No. 785*, 1-7.
- Khan, R. (2017). *Dynamics of ethnic conflicts in Pakistan*. Tribune: The Express, 21 Juli. Diakses pada 24 Oktober 2018. <https://tribune.com.pk/story/1462573/dynamics-ethnic-conflicts-pakistan/>
- Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2007). *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Diterjemahkan oleh Subrata, B. Jakarta: Serambi.
- Mathur, P. (2015). *Analysis of Chittagong Hill Tract Conflict in Bangladesh*. Society for Policy Studies India. Diakses pada 24 Oktober 2018. <http://spsindia.in/wp-content/uploads/2016/02/SPS-Insight-4-2015.pdf>
- MCB Islamic Bank Pakistan. (2018). *MCB Islamic Bank Pakistan Financial Statements for the Year Ended December 31, 2017*. Karachi: MCB Islamic Bank Pakistan.
- Md. Noman, A. H., Pervin, S., Chowdhury, N. J., Hossain, M., & Banna, H. (2015). Comparative Performance Analysis between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh- An Application of Binary Logistic Regression. *Asian Social Science*; *Vol. 11, No. 21*, 248-257.

- Meezan Bank Limited. (n.d.). *Financial Information*. Meezan Bank: The Premier Islamic Bank. Diakses pada 24 Oktober 2018. <https://www.meezanbank.com/financial-information/>
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mustafa, S. (2015). *Bangladesh: Lurching from Secularism to Sectarian Terror?* BBC NEWS, 01 Desember. Diakses pada 24 Oktober 2018. <https://www.bbc.com/news/world-asia-34966842>
- Nadim, S. B. (2016). Financial Analysis of Islami Bank Bangladesh Limited from 2010-2014. *Skripsi Gelar Sarjana*, Jahangirnagar University.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan 1. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Group.
- Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life. (2011). *The Future of the Global Muslim Population: Projections for 2010-2030*. Washington D.C.: Pew Research Center.
- Sejarah Negara Com. (2013). *Tentang negara Bangladesh*. Sejarah Negara Com. Diakses pada 26 Mei 2018. <https://www.sejarah-negara.com/2013/08/tentang-negara-bangladesh.html>
- Shahjalal Islami Bank Limited. (2018). *Annual Report 2017*. Dhaka: Shahjalal Islami Bank Limited.
- Shaikh, S. A., Ismail, M. A., Ismail, A. G., Shahimi, S., & Hakimi, M. (2018). A Review of Islamic Commercial and Social Finance in Pakistan. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 35, No. 3, 26-41.
- Sjahdeini, S. R. (2015). *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Cetakan ke-2. Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA GROUP.
- Social Islami Bank Limited. (2018). *Auditor's Report and Consolidated Financial Statements of Social Islami Bank Limited (SIBL) for the year ended 31 December 2017*. Dhaka: Social Islami Bank Limited.
- Talking of Money. (n.d.). *Asia Selatan: Wajah Baru Ekonomi Emerging*. Talking of Money: Financial Magazine. Diakses pada 13 Mei 2018.
- The State Bank of Pakistan. (2007). *Pakistan's Islamic Banking Sector Review: 2003 to 2007*. Karachi: Islamic Banking Department.
- (2018). *Islamic Bank Buletin June 2018*. Karachi: Islamic Banking Department: The State Bank of Pakistan.
- (n.d.). *History of Islamic Banking in Pakistan*. State Bank of Pakistan. Diakses pada 24 Oktober 2018. <http://www.sbp.org.pk/IB/abt-his.asp>

- Thomson Reuters. (2016). *State of the Global Islamic Economy Report 2015/16*. Toronto: Thomson Reuters.
- Ullah, M. M., & Chowdhury, M. S. (2013). *Prospects of Islamic Banking in Bangladesh*. Kuala Lumpur: Proceedings of 3rd Asia-Pacific Business Research Conference.
- Union Bank Limited. (2018). *Auditor's Report and Audited Financial Statements of Union Bank Limited for the year ended 31 December 2017*. Dhaka: Union Bank Limited.
- Voa Islam TV. (2010). *Polarisasi Konflik Pakistan: Masjid Menjadi Sasaran Serangan*. VOA ISLAM TV, November. Diakses pada 24 Oktober 2018. <http://www.voa-islam.com/read/suaraislam/2010/11/07/11666/polarisasi-konflik-pakistan-masjid-menjadi-sasaran-serangan/#sthash.q1WVhoo2.dpbs>
- Wardana, A. (2001). *Pemikiran Ekonomi Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara. Skripsi Gelar Sarjana*, IAIN Sunan Kalijaga.
- Yurizk. (2013). *Global Islamic Finance 2013*. Yurizk.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

**Tingkat Populasi Muslim serta GDP Negara-negara Asia Selatan**

Negara	Populasi Muslim	%	% Total*	Sumber dan Tahun	Tingkat GDP** (Juta US\$)
<b>Afghanistan</b>	28.072.000	99,7%	1,8%	WRD*** 2005	69,550,00
<b>Banglades</b>	145.312.000	89,6%	9,3%	Census 2001	687.100,00
<b>Bhutan</b>	7.000	1,0%	<0,1%	WRD 2005	7.030,00
<b>India</b>	160.945.000	13,4%	10,3%	WRD 2005	9.459.000,00
<b>Maladewa</b>	304.000	98,4%	<0,1%	WRD 2005	6.887,00
<b>Nepal</b>	1.231.000	4,2%	0,1%	Census 2001	78.590,00
<b>Pakistan</b>	174.082.000	96,3%	11,1%	Census 1998	1.057.000,00
<b>Sri Lanka</b>	1.711.000	8,5%	0,1%	Census 2001	274.700,00

\* Persentase keseluruhan dari total populasi Muslim dunia

\*\* GDP: *Gross Domestik Products*

\*\*\* WRD: World Religion Database

Sumber: Pew Research Center; The World Factbook, 2017

*Lampiran II*

**Daftar Lembaga Perbankan Islam  
di Pakistan dan Cabangnya (Juni 2018)**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Cabang</b>	<b>Jendela</b>
<b>A)</b>	<b>Bank Islam Penuh (<i>Full-fledged</i>)</b>	<b>1.366</b>	<b>-</b>
1.	<i>Meezan Bank Limited (MBL)</i>	602	-
2.	<i>BankIslami Pakistan Limited (BIPL)</i>	218	-
3.	<i>AlBaraka Bank (Pakistan) Limited (ABBPL)</i>	180	-
4.	<i>MCB Islamic Bank Limited (MCBIBL)</i>	166	-
5.	<i>Dubai Islamic Bank Pakistan Limited (DIBPL)</i>	200	-
<b>B)</b>	<b>Cabang Perbankan Islam Terpisah dari Bank Konvensional</b>	<b>1.191</b>	<b>1.284</b>
1.	<i>Allied Bank Limited (ALLBL)</i>	117	-
2.	<i>Askari Bank Limited (ABL)</i>	91	-
3.	<i>Bank Al Habib Limited (BAHL)</i>	57	126
4.	<i>Bank Alfalah Limited (BAFL)</i>	152	121
5.	<i>Faysal Bank Limited (FBL)</i>	199	-
6.	<i>Habib Bank Limited (HBL)</i>	45	495
7.	<i>Habib Metropolitan Bank Limited (HMBL)</i>	29	215
8.	<i>National Bank of Pakistan (NBP)</i>	170	-
9.	<i>Silk Bank Limited (SBL)</i>	30	-
10.	<i>Sindh Bank Limited (SNBP)</i>	14	13
11.	<i>Soneri Bank Limited (SOBL)</i>	19	-
12.	<i>Standard Chartered Bank (Pakistan) Limited (SCBPL)</i>	9	84
13.	<i>Summit Bank Limited (SUBL)</i>	14	35
14.	<i>The Bank of Khyber (BK)</i>	84	39
15.	<i>The Bank of Punjab (BP)</i>	68	-
16.	<i>United Bank Limited (UBL)</i>	93	156
	<b>TOTAL (A + B)</b>	<b>2.557</b>	<b>1.284</b>
<b>C)</b>	<b>Sub-Cabang</b>	<b>128</b>	<b>-</b>
1.	<i>AlBaraka Bank (Pakistan) Limited (ABBPL)</i>	8	-
2.	<i>Askari Bank Limited</i>	3	-
3.	<i>BankIslami Pakistan Limited</i>	112	-

No.	Nama Bank	Cabang	Jendela
4.	<i>The Bank of Punjab (BP)</i>	2	-
5.	<i>Habib Bank Limited (HBL)</i>	2	-
6.	<i>United Bank Limited (UBL)</i>	1	-
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>2.685</b>	<b>1.284</b>

Sumber: *The State Bank of Pakistan, 2018*

### Lampiran III

#### Aset Lembaga Perbankan Islam *Full-fledged* di Pakistan

No.	Nama Bank	Total Aset (Miliar)	
		2017	2016
1.	<i>Meezan Bank Limited (MBL)</i>	Rs..781,69	Rs.657,76
2.	<i>BankIslami Pakistan Limited (BIPL)</i>	Rs.216,16	Rs.180,84
3.	<i>AlBaraka Bank (Pakistan) Limited (ABBPL)</i>	Rs.120,66	Rs.126,79
4.	<i>MCB Islamic Bank Limited (MCBIBL)</i>	Rs.51,77	Rs.28,56
5.	<i>Dubai Islamic Bank Pakistan Limited (DIBPL)</i>	Rs.182,27	Rs.152,13
	<b>TOTAL</b>	<b>Rs.1.352,55</b>	<b>Rs.1.146,08</b>

Sumber: *Data diolah sendiri dari Laporan Keuangan masing-masing bank*

### Lampiran IV

#### Daftar Lembaga Perbankan Islam di Banglades dan Cabangnya (2018)

No.	Nama Bank	Perkotaan	Pedesaan	Total
A)	<b>Bank Islam Penuh (<i>Full-fledged</i>)</b>	<b>686</b>	<b>448</b>	<b>1134</b>
1.	<i>Islami Bank Bangladesh Limited (IBBL)</i>	233	101	334
2.	<i>ICB Islamic Bank Limited (ICBIBL)</i>	28	5	33
3.	<i>Social Islami Bank Limited (SIBL)</i>	75	67	142
4.	<i>Al-Arafah Islami Bank Limited (AAIBL)</i>	83	71	154
5.	<i>Export Import Bank Limited</i>	74	44	118



No.	Nama Bank	Perkotaan	Pedesaan	Total
	(EXIM)			
6.	Shahjalal Islami Bank Limited (SJIBL)	70	43	113
7.	First Security Islami Bank Limited (FSIBL)	87	82	169
8.	Union Bank Limited (UNION)	36	35	71
<b>B) Cabang Perbankan Islam dari Bank Konvensional</b>				
		<b>18</b>	<b>1</b>	<b>19</b>
1.	The Citybank Limited (CBL)	1	0	1
2.	AB Bank Limited (ABBL)	1	0	1
3.	Dhaka Bank Limited (DBL)	2	0	2
4.	Premier Bank Limited (PRBL)	2	0	2
5.	Prime Bank Limited (PBL)	5	0	5
6.	Southeast Bank Limited (SEBL)	4	1	5
7.	Jamuna Bank Limited (JBL)	2	0	2
8.	Bank Alfalah Limited (BAFL)	1	0	1
9.	HSBC Limited (HSBCL)	0	0	0
<b>C) Layanan Perbankan Islam Bank Konvensional (Islamic Windows)</b>				
		<b>25</b>	<b>0</b>	<b>25</b>
1.	Sonali Bank Limited (SONBL)	5	0	5
2.	Janata Bank Limited (JABL)	0	0	0
3.	Agrani Bank Limited (AGBL)	5	0	5
4.	Pubali Bank Limited (PUBL)	2	0	2
5.	Standard Bank Limited (STBL)	5	0	5
6.	Trust Bank Limited (TBL)	2	0	2
7.	Bank Asia Limited (BAL)	5	0	5
8.	Standard Chartered Bank (SCBB)	1	0	1
<b>TOTAL (A + B + C)</b>		<b>729</b>	<b>449</b>	<b>1178</b>

Sumber: Bangladesh Bank, 2018

#### Lampiran V

#### Aset Lembaga Perbankan Islam Full-fledged di Banglades

No.	Nama Bank	Total Aset (Miliar)	
		2017	2016
1.	Islami Bank Bangladesh Limited	Tk.899,59	Tk.797,92

No.	Nama Bank	Total Aset (Miliar)	
		2017	2016
	<i>(IBBL)</i>		
2.	<i>ICB Islamic Bank Limited (ICBIBL)</i>	Tk.11,78	Tk.12,25
3.	<i>Social Islami Bank Limited (SIBL)</i>	Tk.276,29	Tk.227,81
4.	<i>Al-Arafah Islami Bank Limited (AAIBL)</i>	Tk.319,25	Tk.272,90
5.	<i>Export Import Bank Limited (EXIM)</i>	Tk.333,89	Tk.291,13
6.	<i>Shahjalal Islami Bank Limited (SJIBL)</i>	Tk.207,88	Tk.167,24
7.	<i>First Security Islami Bank Limited (FSIBL)</i>	Tk344,48	Tk.301,66
8.	<i>Union Bank Limited (UNION)</i>	Tk.131,67	Tk.83,91
	<b>TOTAL</b>	<b>Tk.2.525,83</b>	<b>Tk.2.154,82</b>

Sumber: Data diolah sendiri dari Laporan Keuangan masing-masing bank